



Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2019–2023

Febri Stiawan¹, Tuty Sariwulan², Siti Nurjannah³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta,
Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email : febristiawan1234@gmail.com

Diterima: 01-07-2026 | Disetujui: 07-07-2026 | Diterbitkan: 09-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic growth, education level, and poverty rate on the Human Development Index (HDI) in Indonesia during the period of 2019–2023. The study was motivated by disparities in human development across provinces in Indonesia despite the overall upward trend in the national HDI. In addition, fluctuations in economic growth due to the COVID-19 pandemic, improvements in educational attainment, and changes in poverty levels are presumed to influence the quality of human development in Indonesia. This study employed a quantitative approach using secondary panel data covering 34 provinces in Indonesia from 2019 to 2023. The data were obtained from Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik/BPS). The data were analyzed using panel data regression, including model selection through the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test, followed by classical assumption tests, partial significance tests (t-test), simultaneous significance tests (F-test), and the coefficient of determination (Adjusted R²). The results indicate that, partially, economic growth has a positive effect on the Human Development Index (HDI), education level has a positive effect on the Human Development Index (HDI), while the poverty rate has a negative effect on the Human Development Index (HDI). Simultaneously, economic growth, education level, and poverty rate have a significant effect on the Human Development Index (HDI) in Indonesia during the 2019–2023 period. The Adjusted R² value indicates that the independent variables explain most of the variation in the Human Development Index (HDI), while the remaining variation is explained by other variables outside the research model. These findings imply that improving educational quality, promoting inclusive economic growth, and reducing poverty are essential factors in enhancing human development in Indonesia. Therefore, the government is expected to strengthen policies aimed at improving the quality of human resources, ensuring more inclusive economic growth, and accelerating poverty reduction to achieve sustainable improvements in the Human Development Index.

Keywords: Economic Growth; Education Level; Poverty Rate; Human Development Index (HDI); Panel Data Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2019–2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan tingkat pembangunan manusia antarprovinsi di Indonesia meskipun IPM secara nasional menunjukkan tren peningkatan. Di sisi lain, fluktuasi pertumbuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19, peningkatan tingkat pendidikan, serta dinamika tingkat kemiskinan diduga memengaruhi kualitas pembangunan manusia di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk data panel yang mencakup 34 provinsi di Indonesia selama periode 2019–2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel melalui tahapan pemilihan model terbaik menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, serta dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (Adjusted R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2019–2023. Nilai Adjusted R² menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta penurunan tingkat kemiskinan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pembangunan manusia di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan hasil pembangunan ekonomi, serta pengentasan kemiskinan guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Pendidikan; Tingkat Kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia; Regresi Data Panel.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Stiawan, F., Sariwulan, T. ., & Nurjannah, S. . (2026). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 1976-1991. <https://doi.org/10.63822/fwccyh16>

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Ukuran ini tidak hanya melihat aspek ekonomi, tetapi juga mencakup kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* digunakan secara global untuk menilai kualitas hidup berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri selama periode 2019–2023 mengalami fluktuasi signifikan. Pada tahun 2019 ekonomi tumbuh sebesar 5,02%, namun menurun drastis menjadi -2,07% pada tahun 2020 akibat pandemi, sebelum kemudian pulih menjadi 5,31% pada tahun 2022 dan 5,05% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Dinamika ini tentu memengaruhi kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan yang menjadi komponen utama IPM. Dengan kata lain, kondisi ekonomi makro memiliki keterkaitan langsung terhadap tingkat pembangunan manusia.

Permasalahan utama yang muncul adalah apakah pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia secara efektif atau justru terhambat oleh pendidikan dan kemiskinan yang tinggi. Karena pandemi telah meningkatkan kerentanan sosial dan memperluas kesenjangan ekonomi, kemiskinan telah menjadi komponen penting yang berpotensi menghentikan peningkatan PBI. Akibatnya, pendekatan pembangunan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan sosial dan ketenagakerjaan juga diperlukan.

Di Indonesia, hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi biasanya menjadi fokus penelitian. Menurut penelitian (Maya Safitri & Rahmawati, 2025), pertumbuhan ekonomi yang tidak merata berpotensi menurunkan efisiensi pengentasan kemiskinan. Akibatnya, manfaat pembangunan tidak dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang layak, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap peningkatan IPM. Namun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh kemiskinan terhadap IPM secara bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran pasca-pandemi masih relatif terbatas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan teori pembangunan manusia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembuktian dan penguatan teori-teori yang relevan, seperti teori modal manusia (*human capital theory*) dan pendekatan kapabilitas (*capability approach*), dalam konteks pembangunan manusia di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, sehingga metode yang digunakan adalah sensus. Dengan demikian, sebanyak 34 provinsi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan metode sensus ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan akurat mengenai kondisi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia selama periode penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Menggunakan Eviews 12 dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Model regresi data panel yang digunakan akan diuji melalui beberapa pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2019-2023

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	71.90	71.99	72.18	72.80	73.40
Sumatera Utara	71.74	71.77	72.00	72.71	73.37
Sumatera Barat	72.39	72.38	72.65	73.26	73.75
Riau	73.00	72.71	72.94	73.52	74.04
Jambi	71.26	71.29	71.63	72.14	72.77
Sumatera Selatan	70.02	70.01	70.24	70.90	71.62
Bengkulu	71.21	71.40	71.64	72.16	72.78
Lampung	69.57	69.69	69.90	70.45	71.15
Kep. Bangka Belitung	71.30	71.47	71.69	72.24	72.85
Kep. Riau	75.48	75.59	75.79	76.46	77.11
DKI Jakarta	80.76	80.77	81.11	81.65	82.46
Jawa Barat	72.03	72.09	72.45	73.12	73.74
Jawa Tengah	71.73	71.87	72.16	72.79	73.39
Di Yogyakarta	79.99	79.97	80.22	80.64	81.07
Jawa Timur	71.50	71.71	72.14	72.75	73.38
Banten	72.44	72.45	72.72	73.32	73.87
Bali	75.38	75.50	75.69	76.44	77.10
Nusa Tenggara Barat	68.14	68.25	68.65	69.46	70.20
Nusa Tenggara Timur	65.23	65.19	65.28	65.90	66.68
Kalimantan Barat	67.65	67.66	67.90	68.63	69.41
Kalimantan Tengah	70.91	71.05	71.25	71.63	72.20
Kalimantan Selatan	70.72	70.91	71.28	71.84	72.50
Kalimantan Timur	76.61	76.24	76.88	77.44	78.20
Kalimantan Utara	71.15	70.63	71.19	71.83	72.49
Sulawesi Utara	72.99	72.93	73.30	73.81	74.36
Sulawesi Tengah	69.50	69.55	69.79	70.28	70.95

Sulawesi Selatan	71.66	71.93	72.24	72.82	73.46
Sulawesi Tenggara	71.20	71.45	71.66	72.23	72.79
Gorontalo	68.49	68.68	69.00	69.81	70.45
Sulawesi Barat	65.73	66.11	66.36	66.92	67.55
Maluku	69.45	69.49	69.71	70.22	70.94
Maluku Utara	68.70	68.49	68.76	69.47	70.21
Papua Barat	64.70	65.09	65.26	65.16	66.16
Papua	60.84	60.44	60.62	71.76	72.41

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data diatas analisis deskriptif yang dilakukan terhadap data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 34 provinsi di Indonesia dari 2019 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten secara nasional, meskipun pada tahun 2020 terjadi stagnasi atau penurunan tipis di beberapa wilayah karena dampak pandemi COVID-19. Secara umum, terdapat ketimpangan capaian yang cukup lebar antarwilayah, dengan DKI Jakarta menempati urutan tertinggi dengan IPM yang menembus anggaran. Sebaliknya, Provinsi Papua mencatatkan nilai IPM terendah pada awal periode, yaitu sebesar 60.84 pada tahun 2019, tetapi mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 71.76 pada tahun 2022 dan terus meningkat hingga 72.41 pada tahun 2023, menunjukkan percepatan besar dalam pembangunan manusia di wilayah timur Indonesia.

Analisis deskriptif pertumbuhan ekonomi

Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2023

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	4.14	-0.37	2.81	4.21	4.23
Sumatera Utara	5.22	-1.07	3.01	4.73	5.01
Sumatera Barat	5.01	-1.61	3.29	4.36	4.62
Riau	2.81	-1.13	3.36	4.55	4.21
Jambi	4.37	-0.48	3.70	5.13	4.66
Sumatera Selatan	5.69	-0.11	3.58	5.23	5.08
Bengkulu	4.94	-0.02	3.23	4.31	4.26
Lampung	5.26	-1.67	2.77	4.28	4.55
Kep. Bangka Belitung	3.32	-2.31	5.05	4.40	4.38
Kep. Riau	4.84	-3.80	3.43	5.09	5.20
Dki Jakarta	5.82	-2.39	3.56	5.25	4.96
Jawa Barat	5.02	-2.52	3.74	5.45	5.00
Jawa Tengah	5.36	-2.65	3.33	5.31	4.98
Di Yogyakarta	6.59	-2.34	5.53	5.15	5.07
Jawa Timur	5.52	-2.33	3.57	5.34	4.95
Banten	5.29	-3.39	4.64	5.03	4.81
Bali	5.60	-9.31	-2.47	4.84	5.71

Nusa Tenggara Barat	3.91	-0.52	2.30	6.95	1.80
Nusa Tenggara Timur	5.20	-0.83	2.51	3.51	3.52
Kalimantan Barat	5.09	-1.82	4.65	5.07	4.66
Kalimantan Tengah	6.16	-1.41	3.41	6.45	4.14
Kalimantan Selatan	4.09	-1.82	3.48	5.11	4.84
Kalimantan Timur	4.77	-1.14	2.55	4.48	6.22
Kalimantan Utara	6.90	-1.11	4.01	5.34	4.94
Sulawesi Utara	5.65	-0.99	4.16	5.42	5.48
Sulawesi Tengah	8.83	4.86	11.70	15.11	11.91
Sulawesi Selatan	5.92	-0.71	4.65	5.10	4.51
Sulawesi Tenggara	6.51	-0.65	4.10	5.53	5.35
Gorontalo	6.41	-0.02	2.41	4.04	4.50
Sulawesi Barat	4.01	-2.42	2.56	2.30	5.25
Maluku	5.41	-0.92	5.33	5.73	5.21
Maluku Utara	6.13	4.92	16.79	22.94	20.49
Papua Barat	2.66	-0.76	-0.51	2.01	3.73
Papua	-13.71	2.39	15.11	8.67	4.10

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data diatas analisis deskriptif data pertumbuhan ekonomi dari 34 provinsi di Indonesia dari 2019 hingga 2023 menunjukkan pola fluktuasi yang sangat dinamis. Ini disebabkan oleh guncangan pandemi global dan performa sektor komoditas utama di beberapa wilayah. Memasuki tahun 2020, pandemi COVID-19 menghantam perekonomian nasional secara signifikan, menyebabkan 32 provinsi mengalami pertumbuhan ekonomi yang buruk, dengan Provinsi Bali yang paling parah mencapai -9.31%, meskipun Sulawesi Tengah (4.86%) dan Maluku Utara (4.86%) mengalami kontraksi yang sangat dalam sebesar -13.71%. Selama tahun 2021–2022, ada pemulihan ekonomi, atau pemulihan ekonomi, di mana hampir semua wilayah berhasil bangkit dari zona minus. Maluku Utara dan Sulawesi Tengah mencatatkan pertumbuhan dua digit sepanjang 2021–2023 berkat hilirisasi industri tambang, dengan Maluku Utara mencapai puncak sebesar 22.94% pada tahun 2022. Setelah tahun 2023, sebagian besar provinsi mulai mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi mereka.

Analisis deskriptif tingkat Pendidikan

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Indonesia Tahun 2019-2023

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	69.96	70.07	74.36	70.67	74.46
Sumatera Utara	65.21	70.39	72.81	77.16	74.43
Sumatera Barat	60.32	67.11	70.06	65.96	68.64
Riau	58.78	66.62	68.94	66.91	67.79
Jambi	56.87	63.66	64.51	65.85	66.62

Sumatera Selatan	58.23	65.42	67.20	67.07	64.81
Bengkulu	61.47	62.73	62.46	64.88	63.41
Lampung	54.87	57.59	60.09	62.42	64.54
Kep. Bangka Belitung	53.84	56.74	63.98	66.87	68.96
Kep. Riau	78.14	78.65	81.07	73.93	78.97
Dki Jakarta	84.35	85.67	84.98	87.71	88.10
Jawa Barat	57.46	63.56	64.89	67.05	66.47
Jawa Tengah	49.79	55.82	59.90	58.75	58.35
Di Yogyakarta	84.54	87.99	90.12	87.92	89.69
Jawa Timur	57.74	63.53	66.33	66.87	68.65
Banten	56.94	64.24	66.90	66.02	70.07
Bali	64.52	74.88	75.86	76.59	76.51
Nusa Tenggara Barat	57.60	64.66	65.71	61.00	63.66
Nusa Tenggara Timur	43.85	50.65	44.88	38.47	43.46
Kalimantan Barat	49.29	55.23	54.27	58.40	55.58
Kalimantan Tengah	50.01	60.77	61.04	61.88	63.93
Kalimantan Selatan	59.52	63.05	63.59	67.81	68.35
Kalimantan Timur	64.74	71.63	74.26	74.00	73.63
Kalimantan Utara	61.10	67.77	62.30	54.80	59.50
Sulawesi Utara	67.58	73.79	68.56	66.66	67.57
Sulawesi Tengah	52.00	57.68	61.16	53.73	55.69
Sulawesi Selatan	60.97	66.22	69.43	68.32	67.41
Sulawesi Tenggara	64.26	68.28	70.65	65.97	68.28
Gorontalo	50.87	55.35	53.73	45.12	46.19
Sulawesi Barat	48.20	56.60	56.22	55.18	54.79
Maluku	67.82	70.55	68.12	72.08	75.01
Maluku Utara	59.13	66.52	66.95	67.10	64.61
Papua Barat	50.95	61.49	59.08	57.07	59.99
Papua	27.44	30.92	32.95	39.01	39.50

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data diatas, Analisis deskriptif terhadap data indikator anggaran pendidikan di 34 provinsi dari 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa komitmen fiskal daerah sangat berbeda dan ada ketimpangan alokasi yang mencolok di antara wilayah. Selama lima tahun pengamatan, daerah seperti DI Yogyakarta dan DKI Jakarta secara konsisten menerima alokasi anggaran tertinggi yang stabil, menembus angka di atas 84 persen hingga hampir menyentuh 90 persen, menunjukkan prioritas yang sangat tinggi pada sektor ini di Jawa. Sebaliknya, Provinsi Papua menerima alokasi anggaran terendah pada awal periode dengan hanya 27,44 persen pada tahun 2019, meskipun daerah ini berhasil menunjukkan tren peningkatan progresif. Secara umum, alokasi dana darurat untuk penanganan pandemi COVID-19 menyebabkan pergeseran atau penurunan dinamika anggaran di sebagian besar provinsi pada tahun 2020. Namun, setelah pandemi, terutama pada tahun 2022 dan 2023, mayoritas daerah mulai memperkuat kapasitas fiskal

pendidikannya. Wilayah dengan kategori serapan menengah seperti Banten dan Sumatera Utara berhasil mengembalikan atau meningkatkan capaian mereka ke kisaran 74 persen, yang merupakan peningkatan yang signifikan dari sebelumnya.

Analisis deskriptif tingkat kemiskinan

Tabel 4 Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2019-2023

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	15.2	15.2	15.4	14.7	14.5
Sumatera Utara	8.7	8.9	8.8	8.4	8.2
Sumatera Barat	6.4	6.4	6.3	6.0	6.0
Riau	7.0	6.9	7.1	6.8	6.7
Jambi	7.6	7.8	7.9	7.7	7.6
Sumatera Selatan	12.6	12.8	12.8	11.9	11.8
Bengkulu	15.1	15.2	14.8	14.5	14.0
Lampung	12.5	12.6	12.1	11.5	11.1
Kep. Bangka Belitung	4.6	4.7	4.8	4.5	4.5
Kep. Riau	5.9	6.0	5.9	6.1	5.7
Dki Jakarta	3.4	4.6	4.7	4.7	4.4
Jawa Barat	6.9	8.2	8.2	8.0	7.6
Jawa Tengah	10.7	11.6	11.5	11.0	10.8
Di Yogyakarta	11.6	12.5	12.4	11.4	11.0
Jawa Timur	10.3	11.3	11.0	10.4	10.4
Banten	5.0	6.3	6.6	6.2	6.2
Bali	3.7	4.1	4.6	4.6	4.3
Nusa Tenggara Barat	14.2	14.1	14.0	13.8	13.9
Nusa Tenggara Timur	20.9	21.1	20.7	20.1	20.0
Kalimantan Barat	7.4	7.2	7.0	6.8	6.7
Kalimantan Tengah	4.9	5.0	5.2	5.3	5.1
Kalimantan Selatan	4.5	4.6	4.7	4.6	4.3
Kalimantan Timur	5.9	6.4	6.4	6.4	6.1
Kalimantan Utara	6.6	7.1	7.1	6.8	6.5
Sulawesi Utara	7.6	7.7	7.6	7.3	7.4
Sulawesi Tengah	13.3	13.0	12.6	12.3	12.4
Sulawesi Selatan	8.6	8.9	8.7	8.6	8.7
Sulawesi Tenggara	11.1	11.3	11.7	11.2	11.4
Gorontalo	15.4	15.4	15.5	15.5	15.2
Sulawesi Barat	11.0	11.2	11.6	11.8	11.5
Maluku	17.7	17.7	17.1	16.1	16.4
Maluku Utara	6.8	6.9	6.6	6.3	6.5
Papua Barat	21.8	21.5	21.8	21.4	20.5

Papua	27.0	26.7	27.1	26.7	26.0
-------	------	------	------	------	------

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan dari data diatas, Analisis deskriptif terhadap data tingkat kemiskinan di 34 provinsi dari 2019 hingga 2023 menunjukkan disparitas atau ketimpangan yang signifikan antara wilayah barat dan timur Indonesia. Ini juga menunjukkan pola dampak pandemi, yang memuncak di tahun 2020 atau 2021 sebelum akhirnya melandai pada tahun 2023. Selama lima tahun penelitian, Provinsi Papua secara konsisten mencatatkan persentase kemiskinan tertinggi di Indonesia. Ini dimulai dari 27,0% pada tahun 2019, sempat meningkat menjadi 27,1% pada tahun 2021, dan akhirnya turun kembali ke 26,0% pada tahun 2023. Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur secara konsisten bertahan di kisaran 20 persen. Sebaliknya, pada tahun 2020–2021, wilayah perkotaan dan industri di Pulau Jawa (seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten), serta Bali, mengalami peningkatan persentase kemiskinan yang signifikan. Tingkat kemiskinan di seluruh negeri didominasi oleh DKI Jakarta (3.4% pada tahun 2019), dan Kalimantan Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung tetap stabil di bawah 5%.

Hasil Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.659945	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.931666	4	0.0000

Sumber: *Eviews 14*, diolah oleh peneliti

Menurut hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar, ada efek lintas individu (cross-section) yang signifikan dalam data. Oleh karena itu, nilai probabilitas (Prob.) untuk cross-section F adalah 0.0000 dengan nilai statistik 24.659945, dan nilai probabilitas untuk cross-section chi-square adalah 0.0000 dengan nilai statistik 47.931666. Dengan demikian, model efek tetap (FEM) adalah model yang paling sesuai dan ideal untuk digunakan.

Tabel 6 Uji Housman

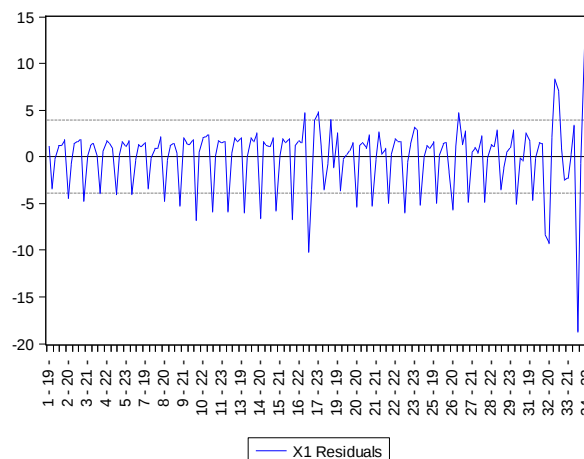
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.734384	3	0.0000

Sumber: Eviews 14, diolah oleh peneliti

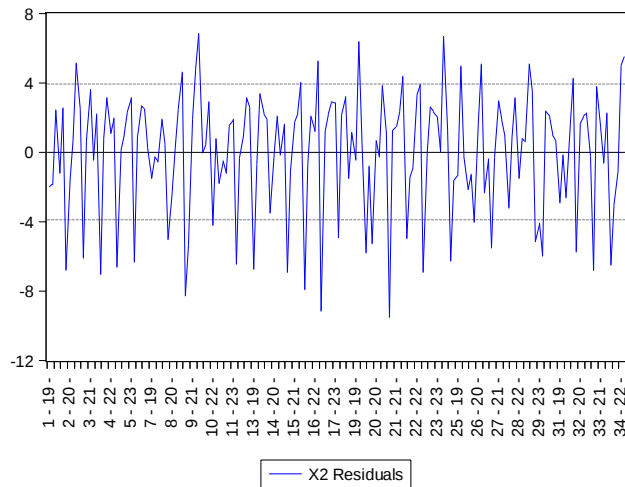
Hasil penelitian, yang ditunjukkan pada gambar, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk cross-section random adalah 0.000, dengan nilai statistik Chi-Square sebesar 45.734384 dan derajat bebas (Chi-Square d.f.) sebesar 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) tetap merupakan model yang paling tepat dan terbaik untuk digunakan dalam analisis regresi data panel ini dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas Pertumbuhan Ekonomi



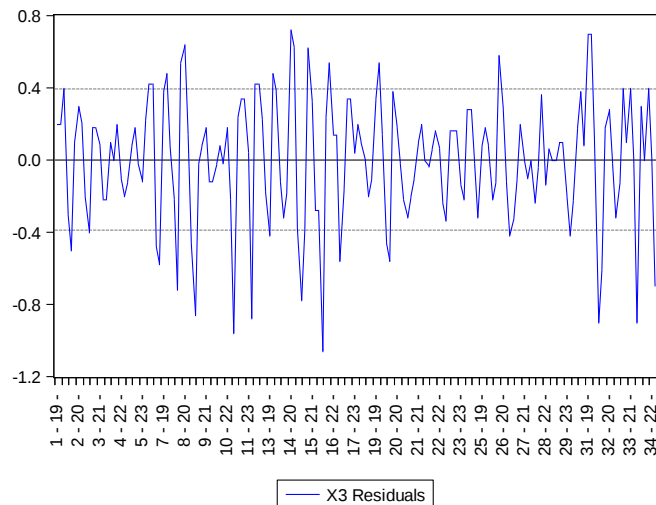
Sumber: Eviews 14, diolah oleh peneliti

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Tingkat Pendidikan



Sumber: Eviews 14, diolah oleh peneliti

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Tingkat Kemiskinan



Sumber: Eviews 14, diolah oleh peneliti

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai probabilitas 0,3647, variabel Tingkat Pendidikan (TP) memiliki nilai probabilitas 0,608, dan variabel Tingkat Kemiskinan (TK) memiliki nilai probabilitas 0,2112. Karena nilai probabilitas masing-masing dari ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka keputusan statistik yang

diambil adalah menerima H_0 . Hal ini membuktikan bahwa model regresi data panel penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Correlation	X1	X2	X3
X1	1.000000		
X2	-0.016087	1.000000	
X3	-0.070121	-0.529439	1.000000

Sumber: *Eviews 14*, diolah oleh peneliti

Hasil pengujian matriks korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Tingkat Pendidikan (TP) adalah -0,016087, nilai korelasi antara Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Tingkat Kemiskinan (TK) adalah -0,070121, dan nilai korelasi antara Tingkat Pendidikan (TP) dan Tingkat Kemiskinan (TK) adalah -0,529439. Mengingat bahwa total nilai koefisien korelasi antara variabel independen tersebut jauh di bawah 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, konstanta model memiliki nilai sebesar 24,19177. Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) bernilai positif sebesar 0,358509, yang menunjukkan adanya hubungan searah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebaliknya, koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pendidikan (TP) bernilai negatif sebesar -0,422997, dan koefisien regresi untuk variabel Tingkat Kemiskinan (TK) juga bernilai negatif sebesar -0,477164, di mana keduanya menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada Tahun 2019 – 2023

Berdasarkan analisis data pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia yang dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia selama periode 2019 – 2023 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Penemuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih besar di suatu provinsi memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi suatu provinsi sebanding dengan capaian IPM di daerah tersebut.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan manusia di Indonesia Tahun 2019 – 2023

Berdasarkan hasil analisis dan empiris terdahulu, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berdampak positif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang berdampak pada peningkatan capaian Indeks Pembangunan Manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat,

semakin banyak kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2019 – 2023

Hasil penelitian dan empiris terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia berdampak negatif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan di suatu wilayah, semakin besar kemungkinan kualitas pembangunan manusia di daerah tersebut menurun. Di sisi lain, peningkatan tingkat kemiskinan akan mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia. Fakta ini menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pencapaian pembangunan manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan empiris terdahulu, Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia berdampak negatif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan di suatu wilayah, semakin besar kemungkinan kualitas pembangunan manusia di daerah tersebut menurun. Di sisi lain, peningkatan tingkat kemiskinan akan mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia. Fakta ini menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pencapaian pembangunan manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, W., & Wahyudi, A. (2024). Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Islami. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(01). <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1066>
- Anindya Rahardian Nugraeni. (2021). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *Journal Of Economics*, 1.
- Arbianti, S. (2025). Peran Pendidikan dan Kesehatan dalam Mengurangi Ketimpangan dan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Human Capital. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 15(1), 54–64. <https://doi.org/10.35448/jequ>
- Arin Ramadhiani Soleha, & Moh. Faizin. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.1995>
- Ariska Ranadhani, Anderson G. Kumenaung, & Krest D. Tolosang. (2021). *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah Bidang*

- Pendidikan dan Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2019.*
- Ayu, D., Anantika, & Sasana, H. (2020). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara Apec*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. In *Manajemen Akuntansi* (Vol. 5).
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>
- BPS. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi, 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk0IzI=/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Damara, M. D., Raihan Noer, M., Ananda, B., Sitohang, C. E., Margaret, P. S., & Silaban, J. (2025). *Influence of Poverty and HDI on Economic Growth Through Unemployment in Sulawesi, 2011-2023*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb>
- Efendi, B., Putri, D., Rusiadi, N., & Pratiwi, D. (2024). *Teori Indeks Pembangunan Manusia*.
- Eka Nurwidi Astuti, & Enfila Prihayatni. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pada 6 Provinsi di Pulau Jawa*.
- Elisabeth Nainggolan. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)*, 6.
- Erica Kakunsi, Sifrid Pangemanan, & Winston Pontoh. (2020). *Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tahuna*.
- Fakhri, B., Universitas, M., Tirtayasa, A., Farhan, M., Sultan, U., & Desmawan, D. (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021*. 1.
- Feronika Br Simanungkalit, E. (2020). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Vol. 13, Issue 3).
- Fil, M., & Shoolihah, Q. (2024). *Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa Tahun 2010-2023*. 9. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i3.23281>
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (n.d.). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *J A*, 17(2), 2020–2305. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Indah Khairunnisa, Fitri Yusnita, Isra Wina Suryani, & Maya Panorama. (2023). *Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022*. 7.
- Irawan, A., Program, A. A., & Pembangunan, S. E. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020* (Vol. 2, Issue 1).

- Khadijah, S., Anwar, K., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, F. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Simalungun* (Vol. 1, Issue 1).
- Khoirudin, R., & A'yun, R. (2024). Pengaruh Dana Otonomi Khusus, Pengeluaran Perkapita, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 96–105. <https://jipied.org/index.php/JSE>
- Khristina Kiha, E., Seran, S., & Trifonia Lau, H. (2021). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu*.
- Kurnia Sari Dewi, W. P. P. dan M. W. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bojonegoro*. 3. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.1143>
- Martono Hadi Saputro. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021). *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 809–816. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Maya Safitri, D., & Rahmawati, F. (2025). Socio-Economic and Population Analysis and Its Influence on Crime in Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 23, Issue 01).
- Nabila Fachrani Putri, & Lina Suherty. (2024). South Kalimantan Human Development Index in 2012-2021. The Poverty Level has a negative and significant effect on the South Kalimantan Human Development Index for 2012-2021. Meanwhile, the Open Unemployment Rate has a positive and insignificant effect on the South Kalimantan Human Development Index for. *JIEP*, 7(2), 2012–2021.
- Nurnaningsih, L., Riyanto, W. H., & Susilowati, D. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 3, Issue 4).
- Putra, S., Surbakti, P., Muchtar, M., Sihombing, R., Manajemen, P., Negara, K., Keuangan, P., Stan, N., & Selatan, T. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021*. 6(1), 37–45.
- Putri, F., Mahasiswa, U., Ilmu, M., & Usu, E. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. 4(2).
- Rizky Febrian Saragih, Purnama Ramadani Silalahi, & Khairina Tambunan. (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007–2021*. 01.
- Sembiring, H. Y., Purba, E., & Purba, D. G. (2024). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Samosir. *Ekuiilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 2614–7181. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v6i1.1105>
- Setyowati, I. Y., Malik, N., & Suliswanto, M. S. W. (2024). Enhancing Human Development Quality in Indonesia: Socio-Economic and Technological Capabilities. *Etikonomi*, 23(1), 93–108. <https://doi.org/10.15408/etk.v23i1.35508>

- Siti Rama Hasibuan, Isnaini Harahap, & Khairina Tambunan. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara*.
- Subroto Peneliti Madya pada Pusat Penelitian Kebijakan, G., Kemdikbud Pascasarjana Ekonomi, B., & Nasional Jakarta, U. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris Education and Economics: Perspectives of Theoretical and Empirical. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 20, Issue 3).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Susilowati, D., & Adianita, H. (2023). Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(1), 77–98. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i1.57>
- Tahan Upoyo Trisno, Munajat, & Yetty Oktarina. (2021). *Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020*. 7.
- Timothy Yosua Mononimbar, A. L. Ch. P. L. K. D. T. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan*. 22.
- UNDP. (2022). *Human Development Report 2021-22*. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2021-22>
- World Bank. (2023). *Reviving Growth: East Asia and Pacific Economic Update, April 2023*. <https://www.worldbank.org/en/publication/reviving-growth-east-asia-and-pacific-economic-update-april-2023>
- Yulianto. (2020). *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*.
- Yunianto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara, D., & Timur, K. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687–698. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>